

Nahdatul Ulama Values in Leadership At-Ma'arif School in Indonesia

Ulfi Amali Mufidah¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND EDUCATION
©The Author(s) 2021

Corresponding Author: Ulfi Amali Mufidah

E-mail: ulfiamali09@gmail.com

Abstract:

One of the efforts in instilling nu values is applied a theory and practice for school daily life education. NU is a religious organization that aims to preserve, develop and practice the islamic teachings of ahlusunnah wal jama'ah. The meaning of ahlusunnah wal jama'ah is the followers who cling to the Qur'an, al-Hadith, al-Ijma' and al-Qiyas. Every principal is leader, especially in Ma'arif schools they need to implement or practice the values, namely Tawasuth or I'tidal, Tawazun, Tasamuh and Amar Ma'ruf Nahi Mungkar in their school environment. The method used in this thesis is a qualitative descriptive method. The conclusions in this study proved the principal of Ma'arif school in Central Lampung applied the values of NU leadership both in and outside of the school environment by carrying out various kinds of activities which usually conducted by NU such as reading Tahlil, Istighazah, Shalawat etc., moreover every principal also applied an attitude of tolerance, fairness, teaching good things to all school residents. The purpose of in this research is to see the values of principal leadership in applying of cultural NU in Ma'arif school in Central Lampung, using a descriptive qualitative method, the data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The data would be analyzed, re-presented or reduced and finally the conclusions are drawn. Then the data is triangulated using source triangulation. The results of this study show that NU leadership values in Ma'arif school Central Lampung, are applied in extracurricular forms, such as: Tawasuth or I'tidal, and the implementation are fair attitudes that portrayed by the principal and directly implemented or exemplified to teachers and students. Tasamuh, is a tolerant attitude means the principal exemplifying the value to all school residents and human being without discriminating them. Tawazun is a balanced attitude where the principal exemplifies attitude of working everyday which is balanced by praying and worship. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, is an attitude to always doing good way and leaving the bad way, this exemplified in the behave of not insulting each other and instead of helping each other. In his leadership, the principal implemented NU cultural values to all school residents which implemented in his attitudes and behaviors.

Keyword: NU values, Leadership

Pendahuluan

Islam di Indonesia adalah Islam yang penganutnya berada di antara umat beragama lain seperti Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Konghucu dan aliran kepercayaan leluhur. Islam dan agama lain tersebut mampu berdampingan selama berabad-abad lamanya dengan menjunjung

tinggi toleransi umat beragama dan menjunjung tinggi budaya yang telah ada sejak nenek moyang negeri ini berada. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat ibadah dari masing-masing agama yang saling berdampingan.¹Selain itu pendidikan juga menjunjung tinggi toleransi sesama manusia dengan berbeda suku budaya ras dll. Penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada tuhan YME. Disamping itu bertujuan menghasilkan lulusan peserta didik yang dapat mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan tradisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menanamkan nilai-nilai ke-NU-an yang dapat membantu guru dalam menerapkan teori, pemahaman nilai-nilai Islam moderat yang anti kekerasan (*Rahmatan lil 'alamin*) dalam menanggulangi paham radikal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan menggunakan paham Tawasut, Tasamuh, Tawazun dan I'tidal Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Menurut Webster "A value, says is a participle, standard quality regard as worth or desirable", yang mana nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.² Sumantri mengemukakan, nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari kehidupan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).

Secara kebahasaan, Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah suatu istilah tersusun dari tiga kata yaitu:³Ahl, berarti keluarga, golongan atau pengikut. Al-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasul SAW, Al-Jama'ah, yakni apa yang telah di sepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW pada masa Khulafaur Rasyidin (Khalifah Abu Bakar r.a, Umar bin al-Khattab r.a, Utsman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a).

Sejak Nahdlatul Ulama (NU) lahir. Organisasi massa ini telah menjalankan paham ajaran Islam terdiri dari 4 macam sumber yang dianutnya yaitu 1). Alqur'an, 2). as-Sunnah, 3). al-Ijma' dan 4). al-Qiyas.⁴ Dalam konteks pemahaman nilai-nilai Islam telah dicontohkan oleh organisasi Islam terbesar di Nusantara. Islam moderat model seperti ini yang mampu membawa perdamaian dunia seperti apa yang dicita-citakan oleh mukadimah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia.⁵

Di indonesia tradisi-tradisi ke-NU-an sudah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang, seperti:

1. Tahlil, Makna tahlil kemudian berkembang sampai serangkaian bacaan yang terdiri dari kumpulan dzikir seperti tasbih, tahmid, shalawat, takbir, tahlil dan beberapa bacaan dzikir yang lain, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan doa. Hal iniberdasarkanfirman Allah Q.S Al-Hasyr:10 yang berbunyi:

¹Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Guntur Cahaya Kesuma, Amirudin, Subandi, Lazwardi, Istihana, *Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2019

²Muhamin, *Pendidikan Islam Mengaungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2006), hlm 148

³Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm 7

⁴Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Lembaga Ta'mir masjid PBNU, 2011), hlm: 114.

⁵Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Guntur Cahaya Kesuma, Amirudin, Subandi, Dedi Lazwardi, Istihana, *Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2019

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ
والذين جاؤوا من المؤمنين من بعد الأنصار والمهاجرين الأولين يقولون: ربنا اغفر لنا ذنوبنا، واغفر لإخواننا في الدين الذين سبقونا بالإيمان، ولا تجعل في قلوبنا حسداً وحقداً لأحد من أهل الإيمان، ربنا إنك رؤوف بعبادك، رحيم بهم. وفي الآية دلالة على أنه ينبغي للمسلم أن يذكر سلفه بخير، ويدعو لهم، وأن يحب صحابة رسول الله، صلى الله عليه وسلم، ويذكرهم بخير، ويترضى عنهم. (١٠)

Artinya:

10. dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

2. Istighasah, adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighasah dalam munjid fil lughoh wa a'alamadalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Tujuan Istighasah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah.
3. Maulid Nabi, Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat.
4. Qunutsubah
5. Pembacaan Al-Barzanji, Al-Barzanjiadalah kitab karangan "Syekhja'far bin Husain bin Abdul Karim Al-Barzanji". beliau lahir di Madinah tahun 1690 M, dan wafat tahun 1766 M. Barzanji berasal dari nama suatu daerah di Kurdikistan Barzinj.

Menurut Malayu Hasibuan pemimpin adalah sorang dengan kepemimpinan mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Manajer adalah seorang yang mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain. pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut.⁶

Konsepkepemimpinan juga dijelaskandalam al-qurán surah al-baqarahayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wadker -أيها الرسول- للناس حين قال ربك للملائكة: إني جاعل في الأرض قوماً يخلف بعضهم بعضاً لعمارتها. قالت: يا ربنا علمنا وأرشدنا ما الحكمة في خلق هؤلاء، مع أن من شأنهم الإفساد في الأرض واراقة الدماء ظلماً وعدواناً ونحن طوع أمرك، ننزّهك التنزيه اللائق بحمدك وجلالك، ونمجدك بكل صفات الكمال والجلال؟ قال الله لهم: إني أعلم ما لا تعلمون من الحكمة البالغة في خلقهم. (٣٠)

⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, 2006, h . 44

Artinya:

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia di bumi untuk dijadikan khalifah yakni pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun orang sekitar, dengan memberikan contoh yang baik Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuannya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.⁷ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa tipe-tipe kepemimpinan pendidikan yang pokok yaitu; otokratis, *laissez faire* dan demokratis.

Metode

Untuk metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative method*) yang berusaha menuangkan data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dapat menggali data di lapangan secara lebih komprehensif.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan kembali atau direduksi data kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut dilakukan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dan Diskusi

Indonesia memiliki falsafah berbeda suku, etnik, bahasa, agama, dan budaya, tapi memiliki satu tujuan, yakni terwujudnya bangsa Indonesia yang kuat, kokoh, memiliki identitas yang kuat, dihargai oleh bangsa lain, sehingga tercapai cita-cita ideal dari pendiri bangsa sebagai bangsa yang maju, adil, makmur dan sejahtera.⁸ sama halnya dengan konsep nilai-nilai ke-NU-an islam moderat anti kekerasan (Rahmatan Lil Alamin) dalam menaggulangi berbagai macam ancaman yang ada di sekitar kita, sehingga diperlukan penanaman nilai dalam kehidupan dalam pendidikan, dimana dalam suatu lingkup sekolah perlu penanaman nilai sebagai tameng atau pegangan dalam kehidupan, kepala sekolah sebagai pemimpin menanamkan nilai-nilai atau prinsip ke-NU-an seperti:

1. *Tawasuth* atau *I'tidal*, dalam pelaksanaannya nilai-nilai ke-NU-an di sekolah adalah sikap adil yang secara langsung dilaksanakan atau contohkan oleh kepala sekolah, sikap adil ini diterapkan baik kepada guru maupun siswa.

⁷Margono, *Educational Leadership*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 3

⁸Dede Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional", *Sosio Didaktika*, 1(1), 2014, hlm. 3

2. *Tasamuh*, yang merupakan sikap toleran dalam nilai ke-NU-an sikap ini kepala sekolah praktekkan kepada seluruh warga sekolah dengan mencontohkan sikap toleran yakni menghormati sesame tanpa membeda-bedakan.
3. *Tawazun* merupakan sikap seimbang dimana kepala sekolah sebagai pemimpin mengajak serta mencontohkan bentuk dari nilai *tawazun* yakni dengan membiasakan mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diimbangi dengan berdo'a dan beribadah.
4. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, merupakan sikap menjalankan yang baik dan meninggalkan yang buruk, sikap ini di contohkan dalam sikap tidak saling menghina satu sama lain serta saling membantu.

Dalam prakteknya, kepala sekolah khususnya di Ma'arif membiasakan untuk menerapkan sikap-sikap ke-NU-an yang telah diberikan sekolah dalam bentuk teori dan prakteknya perlu dilakukan sehari-hari. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin membantu guru dalam penerapan nilai ke-NU-an selain dalam bentuk ibadah sehari-hari juga diterapkan dalam bentuk ekstrakurikuler yang memang menjadi program sekolah sehingga dapat membantu sekolah menjadi sekolah unggulan dengan bantuan nilai dari program ekstrakurikuler yang diterapkan.

Kesimpulan dan saran

Pelaksanaan Nilai-nilai ke-NU-an dalam kepemimpinan di sekolah Ma'arif Lampung Tengah diterapkan dalam bentuk sehari-hari dan ekstrakurikuler, seperti: *Tawasuth* atau *I'tidal*, dalam pelaksanaannya nilai-nilai ke-NU-an di sekolah adalah sikap adil yang secara langsung dilaksanakan atau contohkan oleh kepala sekolah, sikap adil ini diterapkan baik kepada guru maupun siswa. *Tasamuh*, yang merupakan sikap toleran dalam nilai ke-NU-an sikap ini kepala sekolah praktekkan kepada seluruh warga sekolah dengan mencontohkan sikap toleran yakni menghormati sesame tanpa membeda-bedakan. *Tawazun* merupakan sikap seimbang dimana kepala sekolah sebagai pemimpin mengajak serta mencontohkan bentuk dari nilai *Tawazun* yakni dengan membiasakan mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diimbangi dengan berdo'a dan beribadah. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, merupakan sikap menjalankan yang baik dan meninggalkan yang buruk, sikap ini di contohkan dalam sikap tidak saling menghina satu sama lain serta saling membantu.

Daftar Pustaka

- Dede Rosyada, "Pendidikan Multi kultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional", *Sosio Didaktika*, 1(1), 2014,
- Fikri: *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Guntur CahayaKesuma, Amirudin, Subandi, Dedi Lazwardi, Istihana, *Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2019
- Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunah Wal Jama'ah* (Lembaga Ta'mir masjid PBNU, 2011),
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, 2006,
- Margono, *Educational Leadership*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)

Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009),

Muhamin, *Pendidikan Islam Mengaungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148